

Motivasi dengan Pemilihan Tempat Bersalin pada Ibu Hamil *Motivation with the Selection of a Pregnant Mother's Place of Delivery*

Iva Gamar Dian Pratiwi¹, Dian Permatasari², Abd. Wahid³, Ratna Indriyani⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Wiraraja Madura, Madura, Indonesia

Artikel info

Artikel history:

Received : 16-11-2022

Revised : 03-04-2023

Accepted : 31-05-2023

Abstract

Childbirth is a series of events that end with the release of a full-term baby or almost full term. The coverage of delivery to health workers in Jenangger Village is 64,3% of the target to be achieved, which is 90%. The purpose of this study was to determine the relationship between motivation and the choice of place of delivery for pregnant women. The research design used analytic correlation with a cross sectional study approach, the population of pregnant women was 35 subjects, using random sampling technique, the independent variable was motivation, the dependent variable was the choice of place of delivery in health workers, data collection was in the form of a questionnaire. The results showed that from 35 subjects who had strong motivation, 22 subjects (62,5%), chose to give birth in health workers and from 4 subjects who had moderate motivation, 2 subjects (50%) chose to give birth in health workers and 2 subjects (50%) do not choose to give birth in health workers. The results of the analysis with the spearman rank test obtained a sig value of 0,000 with a significance degree of 0,05 ($p\text{-value} < 0,05$). This shows that H1 is accepted, which means that there is a motivational relationship with the choice of a place of delivery for pregnant women. Health workers should provide information to select health workers.

Abstrak

Persalinan adalah serangkaian kejadian yang berakhir dengan pengeluaran bayi yang cukup bulan atau hampir cukup bulan. Cakupan persalinan ke tenaga kesehatan di Desa Jenangger yaitu mencapai 64,3% dari target yang harus dicapai yaitu 90%. Tujuan penelitian ini mengetahui hubungan motivasi dengan pemilihan tempat bersalin pada ibu hamil. Desain penelitian yang digunakan korelasi analitik dengan pendekatan studi *cross sectional*, populasi ibu hamil sebanyak 35 subjek, menggunakan teknik *random sampling*, variabel independen motivasi, variabel independen pemilihan tempat bersalin di tenaga kesehatan, pengumpulan data berupa kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 35 subjek yang mempunyai motivasi kuat yaitu 22 subjek (62,5%), memilih bersalin di tenaga kesehatan dan dari 4 subjek yang mempunyai motivasi sedang yaitu 2 subjek (50%) memilih bersalin di tenaga kesehatan dan 2 subjek (50%) tidak memilih bersalin di tenaga kesehatan. Hasil analisis dengan uji *spearman rank* didapatkan nilai sig 0,000 dengan derajat kemaknaan 0,05 ($p\text{-value} < 0,05$). Hal ini menunjukkan H1 diterima yang artinya ada hubungan motivasi dengan pemilihan tempat bersalin pada ibu hamil. Seorang ibu yang mempunyai motivasi yang kuat untuk melakukan pemilihan persalinan di tenaga kesehatan akan

mengurangi gangguan pada proses persalinan. Hendaknya tenaga kesehatan memberi informasi untuk memilih tenaga kesehatan.

Keywords:

*motivasi;
ibu hamil;
pemilihan bersalin;
tenaga kesehatan*

Cosubjek author:

Iva Gamar Dian Pratiwi, email: ivagamar@wiraraja.ac.id

PENDAHULUAN

Tujuan sustainable development goals yaitu meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Indikatornya, yaitu menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu dan anak. AKI yaitu banyaknya jumlah kematian pada ibu yang disebabkan oleh adanya gangguan masa kehamilan, persalinan dan nifas (Nurhidayati *et al.*, 2018). World Health Organization (WHO) tahun 2015, melaporkan AKI didunia sebesar 216/100.000 kelahiran hidup. AKI di Indonesia sebesar 126/100.000 kelahiran hidup dan angka ini masih sangat jauh dari target Sustainable Development Goals (SDG's) untuk menurunkan AKI menjadi 70/100.000 kelahiran hidup (Bappenas, 2017).

Pemerintah bersama masyarakat bertanggung jawab untuk menjamin bahwa setiap ibu memiliki akses terhadap pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, mulai saat hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih, dan perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi serta akses terhadap Keluarga Berencana (KB) (Media, 2014). Capaian indikator persalinan oleh nakes dalam 10 tahun terakhir menunjukkan kecenderungan peningkatan, yaitu dari 74,27% pada tahun 2004 menjadi 90,88% pada 2013. Angka ini sudah mencapai target MDG's pada tahun 2015 sebesar 90%. Cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan yang cukup tinggi pada tahun 2013 yaitu sebesar 90,88%, namun belum tentu semua persalinan tersebut bertempat di fasilitas pelayanan kesehatan yang sama (Kemenkes, 2016). Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti halnya ibu hamil dengan gaya hidup tinggi, pendidikan tinggi, tingkat ekonomi yang mumpuni, lingkungan, dukungan suami, motivasi baik dari diri sendiri dan tenaga kesehatan, akan sangat mempengaruhi tempat bersalin terutama di fasilitas kesehatan yang lebih tinggi tingkatannya seperti rumah sakit (Baba *et al.*, 2016).

Dari hasil pencatatan data Dinas Kesehatan Kabupaten Sumenep tahun 2015, cakupan persalinan nakes mencapai (81,4%), sedangkan pada tahun 2016 cakupan persalinan Nakes masih dibawah target yaitu (86,95%) dari target yang harus dicapai (90%). Menurut data KIA di UPT Puskesmas Batang Batang pada tahun 2017 didapatkan bahwa cakupan persalinan nakes pada ibu hamil di desa Jenangger yaitu sebesar 44 dalam presentase (64,3%), sehingga tidak mencapai target yaitu 90% (Dinkes Kabupaten Sumenep, 2016).

Mengutip pendapat Andersen dengan teorinya "Andersen's Behavioral model of Health Service Utilation" mengemukakan bahwa keputusan untuk menggunakan pelayanan kesehatan itu ada tiga komponen, yaitu (1) komponen predisposisi yang terdiri dari jarak, usia, struktur sosial dan kepercayaan kesehatan, (2) komponen enabling (pendukung) yang terdiri dari sumber daya keluarga (penghasilan keluarga, kemampuan membeli jasa pelayanan dan keikutsertaan dalam asuransi kesehatan), dan sumber daya masyarakat (jumlah sarana pelayanan kesehatan, jumlah tenaga kesehatan, rasio penduduk dan tenaga kesehatan, lokasi sarana kesehatan), (3) komponen need merupakan komponen yang paling langsung berpengaruh terhadap pemilihan pelayanan kesehatan. Berdasarkan analisis teori tersebut maka

dapat disimpulkan determinan keputusan ibu hamil untuk melakukan pemilihan pertolongan persalinan yang dipengaruhi oleh faktor karakteristik individu, seperti umur, pendidikan, motivasi, pendapatan keluarga, riwayat persalinan, dan paritas. Selain itu juga dipengaruhi oleh dukungan keluarga, dan keterjangkauan terhadap pelayanan kesehatan (Nurhidayati *et al.*, 2018).

Melihat akibat dari rendahnya persalinan nakes kita harus mengatasi penyebab rendahnya persalinan nakes, oleh sebab itu fasilitas kesehatan dan tenaga kesehatan memberikan penyuluhan dan konseling kepada masyarakat bahwa persalinan ke tenaga kesehatan lebih baik dan aman, dapat mengambil keputusan jika terjadi komplikasi pada ibu bersalin. Salah satu cara untuk menurunkan AKI di Indonesia adalah dengan persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan yang terlatih dan melakukan persalinan difasilitas pelayanan kesehatan. Tenaga kesehatan terlatih yaitu dokter spesialis kebidanan dan kandungan (SpOG), dokter umum, dan bidan. Dalam usaha meningkatkan pelayanan kebidanan dan kesehatan anak, maka tenaga kesehatan seperti bidan mengajak dukun untuk melakukan pelatihan dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan dalam menolong persalinan, selain itu dapat juga mengenal tanda-tanda bahaya dalam kehamilan dan persalinan dan segera minta pertolongan pada bidan. Bidan merupakan salah satu tenaga dari team pelayanan kesehatan yang keberadaannya paling dekat dengan ibu yang mempunyai peran penting dalam mengatasi masalah melalui asuhan kebidanan. Dalam melaksanakan asuhan kebidanan bidan dituntut memiliki wawasan yang luas, trampil dan sikap profesional, karena tindakan yang kurang tepat sedikit saja dapat menimbulkan komplikasi. Oleh karenanya, diharapkan semua persalinan yang dialami ibu dapat berjalan normal dan terjamin pula keselamatan baik ibu dan bayinya (Murdikin, 2016).

Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan motivasi dengan pemilihan bersalin di tenaga kesehatan pada ibu hamil di desa jenangger Kecamatan Batang Batang yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat akan pentingnya perencanaan persalinan yang aman dalam menurunkan angka kematian ibu dan angka kematian bayi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik korelasional dengan pendekatan studi *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni Tahun 2020 di Desa Jenangger. Jumlah populasi sebanyak 44 orang, kemudian di tentukan besaran sampel menurut (Notoatmodjo, 2017) yaitu sebanyak 39 ibu hamil. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah ibu hamil di Desa Jenangger yang bersedia menjadi subjek dan teknik sampling yang digunakan yaitu *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan kuesioner tentang motivasi dan pemilihan bersalin di tenaga kesehatan pada ibu hamil dengan menggunakan uji *spearman* sebagai analisa data dengan batas kritis penilaian ($\alpha \leq 0,05$).

HASIL

Data Umum

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar subjek berusia 29 sampai 35 tahun yaitu sebanyak 43,6%, sebagian besar subyek berpendidikan terakhir SD yaitu sebanyak 48,8%, sebagian besar pekerjaan subjek petani yaitu sebanyak 41,1%, dan sebagian besar subyek merupakan multigravida yaitu 74,3%.

Tabel 1. Karakteristik umur, pendidikan, pekerjaan dan jumlah anak

Karakteristik		n	%
Umur	15 -21	2	5,1
	22 - 28	12	30,8
	29 - 35	17	43,6
	36 - 42	8	20,5
Pendidikan	SD	19	48,8
	SMP	8	20,5
	SMA	7	17,9
	PT	5	12,8
Pekerjaan	Tidak bekerja	10	25,7
	Petani	16	41,1
	Swasta	7	17,9
	PN	6	15,3
Jumlah Anak	Primigravida	10	25,7
	Multigravida	29	74,3

Sumber: Data primer, 2020

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil dengan motivasi kuat memilih bersalin di tenaga kesehatan yaitu sebanyak 62,8%. Setelah dilakukan analisa dengan uji spearman didapatkan bahwa nilai sig 0,000 dengan derajat kemaknaan 0,05 kurang dari α , sehingga H1 diterima yang artinya ada hubungan antara motivasi ibu hamil dengan pemilihan bersalin di tenaga kesehatan di desa Jenangger Kecamatan Batang-Batang Sumenep Tahun 2020.

Tabel 2. Tabulasi silang motivasi dengan pemilihan bersalin di tenaga kesehatan

Motivasi ibu hamil	Bersalin di tenaga kesehatan				Jumlah	
	Memilih bersalin di nakes		Tidak memilih bersalin di nakes			
	n	%	n	%	n	%
Motivasi kuat	22	62,8	13	37,2	35	100
Motivasi lemah	2	50	2	50	4	100
Jumlah	24	61,6	15	38,4	39	100

$\alpha= 0,05$ asymp sign (p) = 0,000

Sumber: Data primer, 2020

PEMBAHASAN

Motivasi Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Jenangger diketahui dari Tabel 2 bahwa hampir seluruhnya (89,8 %) yaitu 35 ibu hamil mempunyai motivasi yang kuat untuk memilih bersalin di tenaga kesehatan. Menurut Alisuf (2013). motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan. Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi diantaranya faktor ekstern adalah faktor yang datangnya dari luar individu, seperti lingkungan, keluarga, suami, yang kedua faktor intern adalah faktor yang datangnya dari diri sendiri, seperti pembawaan individu, tingkat pendidikan, pengalaman, keinginan.

Pemilihan bersalin di tenaga kesehatan

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa lebih setengahnya (61,6 %) yaitu 24 ibu hamil memilih untuk bersalin di tenaga kesehatan. Persalinan adalah serangkaian kejadian yang berakhir dengan pengeluaran bayi yang cukup bulan atau hampir cukup bulan disusul dengan pengeluaran plasenta dan selaput janin dari ibu (JNPK KR, 2017) Pemilihan penolong selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas bukanlah suatu proses yang sederhana. Ada banyak faktor yang berkontribusi dalam proses pengambilan keputusan tersebut, hal ini terjadi pada perempuan yang baru pertama kali hamil ataupun ibu primipara yang baru saja melahirkan. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk bahwa sebagian besar subjek memilih tempat bersalin ke tenaga kesehatan daripada ke dukun di Wilayah Kerja Puskesmas Tebing Tinggi (Sari dan Sanisahhuri, 2020).

Hubungan motivasi ibu hamil dengan pemilihan bersalin di tenaga kesehatan

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa, dari 35 subjek yang mempunyai motivasi kuat yaitu 22 subjek (62,5%) di Desa Jenangger memilih bersalin di tenaga kesehatan, dan dari 4 subjek yang mempunyai motivasi sedang yaitu 2 subjek (50 %) di Desa Jenangger memilih bersalin di tenaga kesehatan, dan 2 subjek (50 %) tidak memilih bersalin di tenaga kesehatan.

Dari tabel tersebut, kemudian dianalisis dengan uji Spearman. Didapatkan bahwa nilai sig 0,000 dengan derajat kemaknaan 0,05 sehingga kurang dari α ($p < \alpha$). Hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima yang artinya ada hubungan motivasi ibu hamil dengan pemilihan bersalin di tenaga kesehatan di desa Jenagger Kecamatan Batang Batang Sumenep Tahun 2020. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Bernadeth *et al.* (2020) dengan judul Motivasi ibu dalam pemilihan penolong persalinan di Desa Powalutan dengan hasil tidak ada hubungan motivasi dengan pemilihan penolong persalinan, namun penelitian ini sejalan dengan penelitian Aida Diana Astarie tahun 2013 yaitu motivasi terhadap perilaku pemilihan penolong persalinan terdapat pengaruh langsung sebesar 35% dan motivasi berpengaruh positif terhadap pemilihan tempat persalinan (Aida, 2013). Menurut Syafrudin (2009) dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak, dikenal beberapa jenis tenaga yang memberi pertolongan kepada masyarakat.

Penolong persalinan merupakan salah satu bagian dari pelayanan antenatal care. (Manuaba, 2017). Persalinan yang aman memastikan bahwa semua penolong persalinan mempunyai ketrampilan dan alat untuk memberikan pertolongan yang aman dan bersih (JNPK KR, 2017). Menurut Andi *et al.* (2014) diharapkan setiap ibu hamil memanfaatkan petugas kesehatan seperti dokter, bidan dan perawat dalam pertolongan persalinan. Dengan memilih tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan, ibu akan mendapatkan pelayanan

yang sesuai dengan prinsip bebas kuman dan prosedur standar pelayanan. Jika ditemui adanya komplikasi dalam persalinan, ibu akan mendapatkan pertolongan yang tepat.

Menurut Novianti dan Rabbani (2016) menyatakan bahwa sosio-kultural masyarakat, khususnya ibu hamil, tentang penolong persalinan oleh dukun antara lain disebabkan oleh tradisi masyarakat yang masih percaya pada dukun dan keterjangkauan yang dipengaruhi juga oleh faktor geografis. Seorang ibu yang mempunyai motivasi yang kuat untuk melakukan pemilihan persalinan di tenaga kesehatan sehingga memungkinkan akan mengurangi gangguan pada proses persalinan. Proses penelitian ini adalah sebelumnya peneliti mengumpulkan data setelah mendapat beberapa surat izin penelitian, setelah data terkumpul baru dilakukan analisis dengan *spearman* yang didapatkan bahwa motivasi yang kuat yang dimiliki oleh ibu hamil akan berpengaruh pada proses pemilihan bersalin pada tenaga kesehatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu ada hubungan antara motivasi ibu hamil dengan pemilihan bersalin di tenaga kesehatan Tahun 2020. Saran, untuk penelitian lebih lanjut perlu diteliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pemilihan bersalin di tenaga kesehatan, misalnya faktor sosial budaya, tenaga kesehatan, dukungan petugas kesehatan sarana dan prasarana kesehatan, serta faktor lingkungan. Disamping itu, penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar dan area yang lebih luas serta metode penelitian yang lebih lengkap dan bervariasi perlu juga dipertimbangkan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida DA. 2013. Pengaruh Pengetahuan, motivasi dan peran Tenaga Kesehatan terhadap Perilaku Pemilihan Pertolongan Persalinan Remaja oleh Paraji di Bogor Puskesmas Klapanunggal.
- Alisuf S. 2013. Psikologi pendidikan. Jakarta: Pedomam Ilmu Jaya.
- Andi AP, Balqis, AMY. 2014. Faktor yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pertolongan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Barebbo. Jurnal AKK, 3(1).
- Baba K, Kataoka Y, Nakayama K. *et al.* 2016. A cross-sectional survey of policies guiding second stage labor in urban Japanese hospitals, clinics and midwifery birth centers. BMC Pregnancy Childbirth. 16(37). <https://doi.org/10.1186/s12884-016-0814-2>.
- Bappenas [Badan Perencanaan Pembangunan Nasional]. 2017. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019. Jakarta: Bappenas.
- Bernadeth marcelina., Langelo Wahyuni., Y. Indriani. 2020. Motivasi ibu Dalam Pemilihan Penolong Persalinan di desa Powalutan Kecamatan Ranopagu Kabupaten Minahasa Selatan. Manado: Universitas Katolik De la Selle.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sumenep. 2016. Profil Kesehatan Kabupaten Sumenep. Sumenep.
- JNPK KR. 2017. Asuhan Persalinan Normal dan Inisiasi Menyusui Dini. Jakarta: Depkes RI.
- Kemenkes [Kementerian Kesehatan]. 2016. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI.
- Manuaba. 2017. Pengantar Kuliah Obstetri. Jakarta: EGC.
- Media Y. 2014. Kualitas Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil dan Bersalin di Daerah Terpencil Bappeda Provinsi Sumatera Barat. Bina Praja, 6(1): 43–52. <https://doi.org/10.21787/jbp.06.2014.21-30>
- Musdikin I. 2016. Buku Panduan Bagi Ibu Hamil dan Melahirkan. Yogyakarta.

- Nurhidayati S, Margawati A, Irene M. 2018. Kepercayaan Masyarakat Terhadap Penolong Persalinan di Wilayah Halmahera Utara. *Promosi Kesehatan Indonesia*, 13(1):46–60.
- Novianti I, KSR, LT. 2016. Studi Determinan Pemilihan Penolong Persalinan oleh Tenaga Kesehatan dan Dukun/Paraji di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 1(4).
- Sari RM, Sanisahhuri M. 2020. Hubungan Dukungan Keluarga dan Sosial Ekonomi dengan Pemilihan Tempat bersalin di Puskesmas Tebing Tinggi. *Jurnal Kesehatan Medika Udayana*, 6(1).